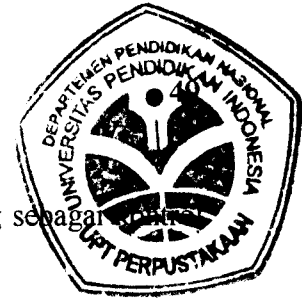


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and development yang bertujuan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran guna menghasilkan suatu desain pembelajaran yang dapat meningkatkan akhlak siswa. Metode ini merujuk kepada teori Borg & Gall (1979: 626) yang mengemukakan langkah-langkah umum dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan yakni sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi, termasuk di dalamnya review literatur, dan observasi kelas,
2. Perencanaan, termasuk di dalamnya mendefinisikan keterampilan, menetapkan tujuan, menentukan urutan pembelajaran, dan uji kemungkinan dalam skala kecil,
3. Mengembangkan bentuk produk pendahuluan termasuk di dalamnya persiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan dan evaluasi,
4. Uji coba pendahuluan melibatkan sekolah dalam uji jumlah terbatas. Dalam hal ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara, dan observasi,
5. Revisi terhadap produk utama, didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan,
6. Uji coba utama, melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak. Data kuantitatif berupa pretest dan posttest dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan, dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol,
7. Revisi produk operasional, dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama,
8. Uji coba operasional yang melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak lagi. Pada langkah ini dikumpulkan data angket, observasi, dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis,



9. Revisi produk terakhir berdasarkan hasil uji coba operasional,
10. Diseminasi dan distribusi. Pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai  
terhadap kualitas produk.

Mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall tersebut, maka penelitian ini menyederhanakannya menjadi tiga langkah pengembangan, yaitu:

### **1) Studi Pendahuluan**

Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan adalah:

- a. Mengkaji beberapa literatur yang terkait untuk mendapatkan gambaran model pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Melakukan pra survei ke lapangan untuk mendapatkan gambaran kondisi pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti desain pembelajaran PAI, pokok bahasan, guru, siswa, proses belajar mengajar, dan sarana/fasilitas yang tersedia.

### **2) Merancang dan Penyusunan Model**

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan dan penyusunan model adalah:

- a. Need assessment dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap strategi merancang materi, mengelola kelas, menyajikan materi serta evaluasi yang dapat meningkatkan akhlak siswa
- b. Menyusun desain model pembelajaran PAI yang meliputi: (1) wacana/materi; (2) tujuan; (3) metode mengajar; (4) strategi pengajaran; (5) media pengajaran; dan (6) alat evaluasi.
- c. Merencanakan uji coba lapangan yang meliputi: (1) bentuk kegiatan; (2) tempat kegiatan; (3) waktu.
- d. Validasi model dengan mendiskusikan kepada para ahli kurikulum (dosen pembimbing) untuk memperbaiki draf awal model yang siap diujicobakan.

### 3) Uji Coba Model

Kegiatan uji coba dilakukan pada kelas terbatas, dan kelas yang lebih luas. Kegiatan yang dilakukan dalam uji coba terbatas adalah Implementasi desain model pembelajaran yang ditetapkan pada satu kelas, kemudian dilakukan evaluasi proses, revisi untuk penyempurnaannya.

#### B. Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkapkan dengan menggunakan teknik utama observasi dan dilengkapi dengan angket. Wawancara dan studi dokumentasi. Secara rinci teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas, perilaku dan keadaan:
  - a. Guru Agama Islam, dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas baik ucapan maupun tindakannya dalam meningkatkan akhlak siswa, khususnya yang berkaitan dengan strategi dan teknik mengelola sumber belajar, kondisi lingkungan belajar, sarana dan fasilitas yang ada serta teknik penilaian yang digunakan SMU.
  - b. Siswa, untuk memperoleh gambaran proses belajar mengajar PAI yang dilakukan oleh siswa, aplikasi nilai-nilai akhlak yang diperlehnya melalui proses pembelajaran PAI yang diterapkan dalam bentuk pola perilaku, pola berpikir maupun sikap di dalam kelas selama pembelajaran, seperti sikap kepada guru dan teman-temannya, perhatian dan keseriusan, partisipasi pembelajaran, disiplin, sopan santun serta kejujuran.
2. Teknik Wawancara dilakukan terhadap Guru PAI, Siswa dan Kepala Sekolah
  - a. Guru PAI, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan tujuan, memilih dan mengembangkan program/bahan, model pembelajaran dan

- b. penilaian proses serta hasil belajar mengajar yang dapat meningkatkan akhlak siswa.
  - c. Siswa, untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan model yang diujicobakan pada bidang studi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak.
  - d. Kepala Sekolah, untuk memperoleh data guru Agama Islam, pola pembinaan pelaksanaan tugas guru maupun perilaku siswa.
3. Teknik Angket ditujukan pada siswa, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan apa saja yang diperlukan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan akhlak.
  4. Studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang dokumen kurikulum dan pokok bahasan setiap mata pelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, catatan latar belakang siswa (Perkembangan Akhlak dan data hasil belajar materi PAI) dan data tertulis lainnya.

### **C. Prosedur Pengembangan Model**

#### **1. Penyusunan Perencanaan Model**

Kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rancangan model adalah sebagai berikut:

- a. Analisis model, yaitu model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan akhlak siswa di SMU.
- b. Pengkajian model yang relevan dengan pendidikan siswa usia SMU.
- c. Penentuan sistematika model.
- d. Penentuan kriteria keberhasilan model.

#### **2. Penyusunan Draf Rancangan Model**

Penyusunan model dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di sekolah yang menjadi tujuan penelitian ini dan kajian literatur yang mendukung terhadap pengembangan model pembelajaran PAI. Langkah-langkah yang

dilakukan dalam penyusunan mode 1 ini meliputi: (a) menetapkan tujuan; (b) menetapkan materi/tema sentral yang diberikan kepada siswa; (c) mengembangkan perencanaan pengajaran; (d) proses pembelajaran; (e) menetapkan metode; (f) menetapkan alokasi waktu yang disesuaikan dengan topik pembelajaran; (g) mengembangkan alat evaluasi.

Format desain pembelajaran yang mengandung langkah-langkah yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

DESAIN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Pokok Bahasan	:
Tujuan Pembelajaran:	
<b>Prosedur Pembelajaran</b>	
Fase pertama: Penyajian Materi	
1.	Menyatakan tujuan pembelajaran
2.	Menyajikan materi dengan konsep memadukan antara pokok bahasan PAI yang terdiri dari unsur Akidah, Akhlak dan Fiqih serta Tarikh
3.	Mengkaitkan dengan pembentukan akhlak yang mulia
Fase kedua: interpretasi data dengan cara mengajukan, membandingkan dan menjelaskan analogi.	
1.	Meminta siswa secara aktif dan kreatif memahami konsep tema yang dibahas
2.	Meminta siswa untuk mendeskripsikan hasil belajarnya
3.	Meminta siswa untuk membandingkan konsep dengan yang dipraktekan di lingkungan masyarakat
4.	Mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya
5.	Membimbing siswa untuk menemukan konsep nilai-nilai akhlak mulia
6.	Mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dan menghindari sifat-sifat tercela.
Fase ketiga: Aplikasi	
1.	Membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas secara individual/kelompok
2.	Mendiskusikan hasil pekerjaan
Fase keempat: Penutup	
1.	Meminta siswa merangkum pembelajaran
2.	Memberikan PR
<b>Sumber dan Media Pembelajaran</b>	
1.	Buku wajib dan Penunjang PAI serta Alquran
2.	Peta dunia
<b>Eavlusi</b>	
Efektifitas dan efesiensi dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran yakni: tingkat disiplin, kejujuran, keberanian mengemukakan pendapat, menghargai orang lain dan tingkat partisipasinya dalam menciptakan keharmonisan selama proses pembelajaran, sebagai dampak dari pengajaran.	

Bagan 3.1  
Desain Model Pembelajaran PAI

### 3. Ujicoba Model

Pelaksanaan uji coba dilakukan di Sekolah Menengah Umum (SMU) kelas 2 semester 1. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam ujicoba model adalah:

- a. Persiapan ujicoba, dimulai dengan pengenalan model kepada kepala sekolah dan guru, melalui informasi dan diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas kepada guru yang akan dilibatkan dalam ujicoba.
- b. Pelaksanaan ujicoba. Ujicoba dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:
  - Penyusunan rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru.
  - Implementasi rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas yang akan dilakukan oleh guru.
  - Evaluasi terhadap rancangan dan implementasi, yang dilakukan pada saat implementasi dengan teknik observasi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh peneliti.

#### D. Interpretasi dan Analisis Data

##### 1. Interpretasi data

Data hasil uji coba, divalidasi terlebih dahulu sebelum dilakukan interpretasi. Menurut Nasution (1992:115) untuk mengecek validasi internal (kredibilitas) data, dapat dipergunakan teknik triangulasi. Maksudnya adalah data yang diperoleh di cek kebenarannya dari sudut pandang yang biasa mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran. Kedua sudut pandang tersebut adalah guru dan sekolah, sehingga data yang diperoleh memiliki validasi yang tinggi. Data yang telah divalidasi diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma yang disepakati dan

berdasarkan intuisi guru mengenai pembelajaran yang baik, sehingga diperoleh kerangka referensi (frame of reference) yang memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini dapat digunakan untuk menentukan langkah berikutnya.

## **2. Teknik Analisis Data**

Mengingat pengembangan model ini adalah dalam rangka untuk melihat dampak penggingrinya model pembelajaran terpadu yang dilakukan oleh guru PAI terhadap perkembangan akhlak siswa, maka teknik analisa yang digunakan adalah ex post facto yaitu peneliti melihat dampak model pembelajaran terpadu terhadap perkembangan akhlak siswa terutama pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

## **E. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Umum Negeri 2 (SMUN 2) dan Sekolah Menengah Umum Islam Sabilal Muhtadin (SMU Islam Sabilal Muhtadin) di Banjarmasin. Alasan dipilihnya lokasi penelitian adalah mengingat sangat sedikit penelitian tentang pengembangan model pembelajaran di Banjarmasin, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian di lokasi tersebut, di samping untuk mengetahui model pembelajaran yang saat ini dilaksanakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMU di Banjarmasin, serta penelitian ini dapat memberikan nuansa dan pengalaman baru pada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum (SMU) di Banjarmasin tentang salah satu model pembelajaran, yakni pembelajaran terpadu.

Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa selama kelas II semester I. Komponen lainnya seperti unsur pimpinan (Kepala

Sekolah) sebagai sumber informasi dalam penelitian. Penetapan Sekolah Menengah Umum (SMU) yang akan dijadikan subjek penelitian pengembangan yakni tempat dilakukannya uji coba model pembelajaran, didasarkan pada kemungkinan dapat dilakukan uji coba, artinya tidak ditemui hambatan dari pihak sekolah, adanya kemauan dari pihak guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran serta tidak ada hambatan dari siswa itu sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran model yang dikembangkan.

## 2. Jadwal Penelitian

Penelitian pengembangan model pembelajaran terpadu bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMU Banjarmasin dilaksanakan pada bulan Mei s.d. Oktober 2003. Kegiatan penelitian ini direncanakan sesuai dengan jadwal berikut:

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Studi Literatur Hasil Penelitian Terdahulu	Mei 2003	
2	Pra Survei Penyusunan Model	Juni 2003 Juli 2003	
3	Sosialisasi Model	Agustus 2003	
4	Uji Coba Model (Terbatas)	September 2003	
5	Uji Model (luas)	Oktober	